

**GAMBARAN FEAR YANG DIALAMI MAHASISWA PROKRASTINATOR YANG
SEDANG MENGEJAKAN SKRIPSI**
Studi Deskriptif Pada Mahasiswa Angkatan 2005 Fakultas Psikologi Unisba

Suci Nugraha, Lilim Halimah, Farida Coralia

Fakultas Psikologi Universitas Islam Bandung

Abstract

Most students of 2005 class can complete the regular lectures on time and signed thesis in 8th semester, but only 3 of 35 students who could complete the thesis for a semester. This problem is not caused by poor ability but due to delay completion of tasks. Delay the completion of the task behavior is known as procrastination. Burka and Yuen (2008) states that procrastination is caused by a sense of fear which classified into five forms, namely fear of failure, fear of success, fear of losing the battle, fear of separation and fear of intimacy. By using the procrastination Scale given to 50 students class of 2005 who are working on thesis obtained the result that 64% of them include procrastinator. The group of procrastinator students known that 78% felt the fear of failure and fear of success. Two form of fear are the most widely fear perceived by most procrastinator students.

Keyword: Prokrastinasi, rasa takut, mahasiswa.

I. PENDAHULUAN

Berdasarkan data yang diperoleh dari penelitian Badan Eksekutif Mahasiswa Fakultas Psikologi Unisba periode 2008-2009 bidang Penelitian dan Pengembangan, rata-rata masa studi di Fakultas Psikologi Universitas Islam Bandung adalah 5,5 tahun. Artinya, jika mahasiswa mengontrak skripsi pada semester 8, mereka membutuhkan waktu kurang lebih 3 semester untuk menyelesaikannya. Dari 150 orang mahasiswa, sebanyak 50 orang mahasiswa angkatan 2005 menyelesaikan perkuliahan reguler tepat waktu dengan IPK di atas 2,50. 70% dari jumlah tersebut (35 orang) mengontrak mata kuliah skripsi pada semester 8. Akan tetapi hanya 8,57% yang dapat menyelesaikan skripsinya satu semester dan lulus kuliah tepat waktu (4 tahun). Pada semester genap tahun 2008/2009, hanya 2 dari 40 mahasiswa angkatan 2005 yang dapat menyelesaikan skripsi pada pengambilan pertama di semester 9.

Dari hasil wawancara terhadap 15 orang mahasiswa, 3 orang sengaja menunda penyelesaian skripsi karena bekerja atau melakukan kegiatan lain yang dianggap memiliki prioritas lebih tinggi. Sementara 12 mahasiswa lain mengatakan tidak pernah berniat menunda penyelesaian skripsi, merasa khawatir jika mereka tidak dapat menyelesaikan skripsi

tepat waktu dan berniat menyelesaikan skripsi secepatnya namun penyelesaiannya tetap tertunda.

Perilaku menunda-nunda dikenal dengan istilah prokrastinasi sementara pelaku prokrastinasi disebut dengan prokrastinator. Menurut C.J Anderson (2003), perilaku menunda biasanya terjadi karena sejak awal seseorang sudah berniat untuk menunda penyelesaian suatu tugas, sedangkan prokrastinasi terjadi ketika seseorang menunda untuk memulai atau menyelesaikan suatu kegiatan yang diniatkan untuk dikerjakan.

Mahasiswa menganggap skripsi sebagai mata kuliah yang berat. Proses pengerjaannya menimbulkan rasa khawatir dalam diri mahasiswa. Proses bimbingan dianggap menakutkan karena mahasiswa merasa takut salah dan kesalahan yang mungkin diperbuat akan membuatnya dinilai buruk oleh orang lain dan membuat dirinya merasa tidak mampu.

Gambaran kegagalan dalam menyelesaikan skripsi, reaksi negatif dari orang tua dan teman atas kegagalan mereka membuat mahasiswa prokrastinator merasa gelisah dan meredakan kegelisahan dan kekhawatiran tersebut dengan mencari kegiatan lain. Mahasiswa lebih sering mengerjakan hal lain yang tidak berkaitan dengan skripsi dan